

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Desain laporan kasus yang peneliti terapkan yaitu laporan kasus deskriptif dengan bentuk laporan kasus mendalam. Desain laporan kasus deskriptif mendalam adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kasus yang bertujuan untuk memberikan Gambaran objektif tentang subjek atau objek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fakta secara sistematis, serta karakteristik dan frekuensi dari subjek yang diteliti (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek yang digunakan laporan kasus ini adalah pasien kanker serviks yang dirawat inap dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria subyek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pasien bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*
- b. Pasien kanker serviks yang mengalami gangguan pola tidur
- c. Pasien kanker serviks yang komunikatif dan kooperatif

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi namun karena beberapa sebab. Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya antara lain :

- a. Pasien kanker serviks yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau non-verbal
- b. Pasien kanker serviks dengan kondisi terminal atau sangat kritis.

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus laporan kasus adalah memberikan dukungan tidur yang dimana diharapkan pola tidur pasien dengan gangguan pola tidur akibat kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional dari asuhan keperawatan pada Ny. P dengan gangguan pola tidur akibat kanker serviks di ruang kemoterapi RSUD Bali Mandara yaitu sebagai berikut :

Tabel 3

Definisi Operasional dari Fokus Laporan Kasus Gangguan Pola Tidur pada Pasien Kanker Serviks

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Alat Ukur (3)
Asuhan Keperawatan Pada Ny. P Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Serviks	Pelayanan asuhan keperawatan selama 5 hari, yang diberikan pada pasien kanker serviks dengan gangguan pola tidur melalui pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi	Format asuhan keperawatan gangguan sistem reproduksi
Gangguan Pola Tidur	Gangguan pola tidur adalah kondisi yang ditandai dengan pasien mengeluh sulit tidur, sering terjaga, tidak puas tidur, pola tidur berubah, istirahat tidak cukup dan mengeluh kemampuan aktivitas menurun	Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)
Kanker Serviks	Penyakit kanker serviks yang ditegakkan oleh dokter di rumah sakit	

E. Instrument Laporan Kasus

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep dan variable sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Ardiansyah et al., 2023). Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi proses keperawatan adalah lembar format pengkajian ginekologi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam studi ini metode wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan dokumentasi.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Terdapat beberapa langkah-langkah dari pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain :

- a. Membuat dan mengurus surat izin studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan permohonan surat izin studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.
- c. Mengkoordinasikan penyerahan surat permohonan izin pengambilan kasus kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- d. Mempersiapkan dan mengurus surat izin pengambilan kasus di kampus jurusan keperawatan poltekkes kemenkes Denpasar
- e. Mengajukan permohonan surat izin pengambilan kasus ke Rumah Sakit Umum Bali Mandara

- f. Mengumpulkan informasi atau data terkait pasien dengan kanker serviks dengan gangguan pola tidur
- g. Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang diteliti
- h. Membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek laporan kasus
- i. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek laporan kasus
- j. Subjek laporan kasus yang bersedia menjadi subjek diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*)
- k. Jika subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya
- l. Melakukan pengkajian kepada subjek untuk mendapatkan data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah yang dialami
- m. Menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek laporan kasus
- n. Menyusun rencana keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu hingga tindakan yang akan diberikan kepada subjek laporan kasus
- o. Melakukan implementasi keperawatan pada subjek laporan kasus yaitu implementasi pada pasien kanker serviks dengan gangguan pola tidur
- p. Melakukan evaluasi keperawatan pada subjek, evaluasi dilakukan setelah memberikan implementasi pada pasien kanker serviks dengan gangguan pola tidur untuk mengetahui adanya peningkatan status pola tidur.
- q. Melakukan pendokumentasian pada setiap proses keperawatan.

H. Tempat dan Waktu Laporan Kasus

Dalam penyusunan ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Rumah Sakit Umum Bali Mandara. Waktu pelaksanaan dimulai dari pengajuan judul sampai dengan berakhirnya penyusunan laporan kasus dari 1 Januari- 25 Mei 2025.

I. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker serviks yang mengalami gangguan pola tidur dan menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara selama periode laporan kasus berlangsung. Populasi ini memiliki karakteristik yang sama, yaitu sama-sama mengalami kondisi kanker serviks dengan gejala gangguan pola tidur saat berlangsungnya terapi kemoterapi.

Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil adalah satu orang pasien, secara spesifik dipilih karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria subyek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pasien bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*
- b. Pasien kanker serviks yang mengalami gangguan pola tidur
- c. Pasien kanker serviks yang komunikatif dan kooperatif

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi namun karena beberapa sebab. Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya antara lain :

- a. Pasien kanker serviks yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau non-verbal
- b. Pasien kanker serviks dengan kondisi terminal atau sangat kritis.

J. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam laporan kasus ini adalah analisis deskriptif. Hasil wawancara dan observasi yang sudah terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang sudah ada.

K. Etika Laporan Kasus

Pengambilan data yang dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, yaitu :

1. *Respect to person / Autonomy*

Respect to person / Autonomy merupakan menghormati hak-hak yang dimiliki responden. Peneliti memberikan lembar persetujuan dan penjelasan mengenai prosedur pengambilan data. Lembar persetujuan adalah cara persetujuan antara peneliti dan responden dengan cara memberikan lembar persetujuan sebelum dilakukan penelitian. Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tujuan penelitian, lalu memberikan lembar persetujuan kepada responden dan responden yang bersedia menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan etika penelitian dengan cara menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi yang diberikan secara lisan maupun tertulis pada lembar kuisioner. Data dan informasi yang ditampilkan dalam laporan penelitian hanya berupa kode responden dan jawaban dari kuisioner. Peneliti meminta responden untuk tidak mencantumkan nama pada lembar kuisioner, namun menggunakan kode yang telah disiapkan peneliti.

3. Bermanfaat (*Beneficence*)

Prinsip bermanfaat itu menyangkut kewajiban membantu dan tidak merugikan responden. Penelitian dilakukan dengan mengupayakan manfaat yang maksimal dengan kerugian yang minimal. Peneliti tidak melakukan hal-hal yang berbahaya bagi responden.

4. Non maleficence (tidak membahayakan dan merugikan)

Tidak membahayakan dan merugikan orang lain adalah suatu tindakan untuk mengurangi kerugian atau resiko bagi subyek. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subyek.

5. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memberikan perlakuan yang sama pada setiap responden tanpa mebeda-bedakan satu dengan lainnya. Setiap responden diperlakukan sama dan tidak diskriminatif dalam memperoleh haknya. Prinsip etika keadilan termasuk keadilan distributive yang mepersyaratkan pembagian seimbang antara beban dan manfaat.